

MERAIH KASIH ALLAH DENGAN IHSAN

Sulaini

UPT SPF SDN 101759 tandam Hilir I, Indonesia

Email: ssulaini7@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Al-Qur'an, terdapat 166 ayat yang berbicara tentang ihsan dan implementasinya. Dari sini kita dapat menarik satu makna, betapa mulia dan agungnya perilaku dan sifat ini, sehingga mendapat porsi yang sangat istimewa dalam Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa ayat yang menjadi landasan akan perilaku ihsan. Ihsan adalah puncak ibadah dan akhlak yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah SWT. Sebab, ihsan menjadi menjadikan kita sosok yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Sebaliknya, seorang hamba yang tidak mampu mencapai target ini akan kehilangan kesempatan yang sangat mahal untuk menduduki posisi terhormat di hadapan Allah SWT. Rasulullah sangat menaruh perhatian akan hal ini, sehingga seluruh ajaran-ajarannya mengarah pada satu hal, yaitu mencapai ibadah yang sempurna dan akhlak yang mulia.

Keywords: Kasih Allah, Ihsan

ABSTRACT

In the Qur'an, there are 166 verses that talk about ihsan and its implementation. From here we can draw a meaning, how noble and majestic this behavior and character is, so that it gets a very special portion in the Al-Qur'an. The following are several verses that form the basis of ihsan behavior. Ihsan is the pinnacle of worship and morals which is always the target of all servants of Allah SWT. Because, ihsan becomes someone who gets glory from Him. On the other hand, a servant who is unable to achieve this target will lose a very expensive opportunity to occupy an honorable position before Allah SWT. The Prophet paid great attention to this matter, so that all his teachings aimed at one thing, namely achieving perfect worship and noble morals.

Keywords: God's Love, Ihsan

PENDAHULUAN

Ihsan adalah puncak ibadah dan akhlak yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebab, ihsan menjadikan kita sosok yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Sebaliknya, seorang hamba yang tidak mampu mencapai target ini akan kehilangan kesempatan yang sangat mahal untuk menduduki posisi terhormat di mata Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam pun sangat menaruh perhatian akan hal ini, sehingga seluruh ajaran-ajarannya mengarah kepada satu hal, yaitu mencapai ibadah yang sempurna dan akhlak yang mulia.

Banyaknya seorang muslim yang memandang ihsan itu hanya sebatas akhlak yang utama saja, yang seharusnya dipandang sebagai bagian dari akidah dan bagian terbesar dari keislamannya. Karena, Islam dibangun di atas tiga landasan utama, yaitu

iman, Islam, dan ihsan, seperti yang telah diterangkan oleh Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wassallam.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ihsan (إِنْشَاح) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti “kesempurnaan” atau “terbaik.” Dalam terminologi agama Islam, Ihsan berarti seseorang yang menyembah Allah seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya.

Ihsan adalah lawan dari isa'ah (berbuat kejelekan), yaitu seorang manusia mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Mencurahkan kebaikan kepada hamba-hamba Allah dengan harta, ilmu, kedudukan dan badannya. Islam dibangun di atas tiga landasan utama, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Oleh karenanya, seorang muslim hendaknya tidak memandang ihsan itu hanya sebatas akhlak yang utama saja, melainkan harus dipandang sebagai bagian dari akidah dan bagian.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an mengenai hal ini:

“Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri...” (al-Isra': 7)

“...Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) seperti halnya Allah berbuat baik terhadapmu...” (al-Qashash:77)

Ibnu Katsir mengomentari ayat di atas dengan mengatakan bahwa kebaikan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah kebaikan kepada seluruh makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Ihsan adalah puncak ibadah dan akhlak yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebab, ihsan menjadikan kita sosok yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya.

Ihsan adalah mashdar dari أَحْسَنُ يُحْسِنُ yang memiliki dua makna:

(a). Pertama, kata Ahsana itu bersifat transitif dengan sendirinya. Seperti ucapan: أَحْسَنْتُ كَذَا artinya adalah حَسَنْتُهُ (aku membaguskannya) dan كَمَلْتُهُ (aku menyempurnakannya).

الإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: “Ihsan yaitu kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, dan jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihat kamu.” (HR. Muslim, Kitab Iman 1/37)

Makna ini kembali kepada membaguskan ibadah dan menyempurnakannya; melaksanakan ibadah sebagaimana yang dicintai oleh Allah dalam bentuk yang paling sempurna, dengan merasakan muraqabah Allah didalamnya, menghadirkan keagungan-Nya disaat memulai hingga mengakhirinya.

(b). Makna kedua adalah bersifat transitif dengan huruf jarr (إلى) seperti ucapan أَحْسَنْتُ إِلَى فُلَانٍ artinya saya telah menyampaikan kebaikan atau manfaat kepadanya. Jadi maknanya adalah menyampaikan berbagai macam manfaat kepada makhluk, masuk kedalam makna ini berbuat baik (ihsan) kepada hewan.

Wujud Atau Aspek Dalam Ihsan

Ihsan meliputi tiga aspek yang fundamental. Ketiga hal tersebut adalah ibadah, muamalah, dan akhlak. Ketiga hal inilah yang menjadi pokok bahasan dalam ihsan.

1. Ibadah

Kita berkewajiban ihsan dalam beribadah, yaitu dengan menunaikan semua jenis ibadah, seperti shalat, puasa, haji, dan sebagainya dengan cara yang benar, yaitu menyempurnakan syarat, rukun, sunnah, dan adab-adabnya. Hal ini tidak akan mungkin dapat ditunaikan oleh seorang hamba, kecuali jika saat pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut ia dipenuhi dengan cita rasa yang sangat kuat (menikmatinya), juga dengan kesadaran penuh bahwa Allah senantiasa memantaunya hingga ia merasa bahwa ia sedang dilihat dan diperhatikan oleh-Nya. Minimal seorang hamba merasakan bahwa Allah senantiasa memantaunya, karena dengan inilah ia dapat menunaikan ibadah-ibadah tersebut dengan baik dan sempurna, sehingga hasil dari ibadah.

Kini jelaslah bagi kita bahwa sesungguhnya arti dari ibadah itu sendiri sangatlah luas. Maka, selain jenis ibadah yang kita sebutkan tadi, yang tidak kalah pentingnya adalah juga jenis ibadah lainnya seperti jihad, hormat terhadap mukmin, mendidik anak, menyenangkan isteri, meniatkan setiap yangmubah untuk mendapat ridha Allah, dan masih banyak lagi. Oleh karena itulah, Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam. menghendaki umatnya senantiasa dalam keadaan seperti itu, yaitu senantiasa sadar jika ia ingin mewujudkan ihsan dalam ibadahnya.

Muamalah

Ihsan dijelaskan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. pada surah An-Nisaa' ayat 36, yang berbunyi sebagai berikut, "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat maupun yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu."

Berikut ini adalah mereka yang berhak mendapatkan ihsan tersebut :

- a. Ihsan kepada kedua orang tua
- b. Ihsan kepada karib kerabat
- c. Ihsan kepada anak yatim dan fakir miskin
- d. Ihsan kepada tetangga dekat, tetangga jauh, serta teman sejawat
- e. Ihsan kepada ibnu sabil dan hamba sahaya
- f. Ihsan dengan perlakuan dan ucapan yang baik kepada manusia
- g. Ihsan dalam hal muamalah
- h. Ihsan dengan berlaku baik kepada binatang

Akhlak

Ihsan dalam akhlak sesungguhnya merupakan buah dari ibadah dan muamalah. Seseorang akan mencapai tingkat ihsan dalam akhlaknya apabila ia telah melakukan ibadah seperti yang menjadi harapan Rasulullah dalam hadits yang telah dikemukakan di awal tulisan ini, yaitu menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika kita tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah senantiasa melihat kita. Jika hal ini telah dicapai oleh seorang hamba, maka sesungguhnya itulah puncak

ihsan dalam ibadah. Pada akhirnya, ia akan berbuah menjadi akhlak atau perilaku, sehingga mereka yang sampai pada tahap ihsan dalam ibadahnya akan terlihat jelas dalam perilaku dan karakternya.

Jika kita ingin melihat nilai ihsan pada diri seseorang “yang diperoleh dari hasil maksimal ibadahnya” maka kita akan menemukannya dalam muamalah kehidupannya. Bagaimana ia bermuamalah dengan sesama manusia, lingkungannya, pekerjaannya, keluarganya, dan bahkan terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan ini semua, maka Rasulullah mengatakan dalam sebuah hadits, “Aku diutus hanyalah demi menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Kelebihan dan Penghayatan Ihsan Dalam Kehidupan

Adapun ciri-ciri Kelebihan Ihsan :

1. Mentaati perintah dan larangan Allah SWT dengan ikhlas
2. Senantiasa amanah ,jujur dan menepati janji
3. Merasakan nikmat dan haus akan ibadah
4. Mewujudkan keharmonisan masyarakat
5. Mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT.
6. Cara Penghayatan Ihsan Dalam kehidupan :
7. Menyembah dan beribadah kepada Allah
8. Memelihara kesucian aqidah tidak terbatal
9. Mengerjakan ibadah fardhu ain dan sunat
10. Hubungan baik dengan keluarga, tetangga dan masyarakat
11. Bersyukur atas nikmat Allah SWT.

Akhlakulkarimah

Akhlak terpuji adalah suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Akhlakul Karimah atau Akhlaq al Karimah atau disebut juga akhlak islamiyah adalah suatu sistem akhlak yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadits. Dengan demikian kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis Al Qur'an dan Hadits. Akhlak juga sering disebut dengan tingkah laku, perangai, budi pekerti. Menurut Yatimin Abdullah akhlakul karimah merupakan tanda kesempurnaan iman seorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. (Yatimin Abdullah, 2007:40).

Macam-Macam Akhlakulkarimah

1. Khusnudzhan kepada Allah

Khusnudzhan kepada Allah adalah kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa berbuat dan menentukan yang terbaik untuk kehidupan manusia.

Hikmah yang dapat kita ambil dari husnudzhan kepada Allah, yaitu :

- a) Banyak bersyukur kepada Allah
- b) Selalu beribadah kepada Allah
- c) Tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun
- d) Mencintai Allah SWT dengan cara mencintai perintah-perintah-Nya dan membenci perbuatan yang dilarang-Nya.
- e) Ridho dan ikhlas terhadap qadha dan qadar Allah.
- f) Mentaati, takut dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g) Bertaubat kepada Allah
- h) Selalu mencari keridhaan Allah SWT

- i) Selalu memohon dan berdoa kepada Allah
- j) Meniru sifat-sifat Allah, meneladani asmaul husna yang diterapkan dalam kehidupan Husnudzhan terhadap sesama manusia yaitu memiliki sifat berprasangka baik terhadap sesama manusia dan jangan memiliki prasangka buruk terhadap manusia.

2. Qana'ah

Qana'ah dalam kacamata ilmu akhlak memiliki arti menerima segala naugerah yang diberikan Allah SWT serta bersabar atas ketentuannya besar dan tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar lahiriyah. Orang mempunyai sifat qana'ah akan memiliki pendirian apa yang diperoleh atau apa yang ada pada dirinya adalah sesuai dengan Qadar ketentuan Allah SWT sebagai firman-Nya. Orang-orang yang bersifat qana'ah ialah mereka yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Ia menerima anugerah yang diberikan Allah SWT dan sabar atas ketentuan (ujian, cobaan) yang menimpanya.
- b. Ia meminta tambahan yang layak, berusaha dan tawakal.
- c. Hatinya tidak tertarik (terpedaya) dengan kekayaan duniawi.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Allah SWT berfirman : Beramal dengan ikhlas akan menjadikan seseorang bekerja dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab, serta sanggup berkorban dalam melaksanakan tugas pekerjaan tersebut.

4. Sabar

Sabar artinya tahan uji, tahan menderita, menerima apa yang diberikan Allah baik yang berupa nikmat maupun berupa penderitaan.

Orang yang sabar adalah orang yang memiliki keteguhan dan ketabahan hati dalam usaha mencapai cita-cita. Pantang menyerah terhadap segala rintangan yang menghadangnya dan selalu sabar bahwa setiap cita-cita luhur memerlukan kesabaran (ketabahan). Sabar bukan berarti menyerah ketika mengalami kegagalan tanpa usaha yang maksimal. Akan tetapi ulet dan tahan banting di dalam menghadapi segala rintangan.

5. Istiqomah

Dalam bahasa Indonesia padanan kata istiqomah adalah kata "taat asas", yakni selalu taat dan setia kepada asas suatu keyakinan oleh sebab itulah orang yang istiqomah dikatakan juga sebagai orang yang taat asas.

Orang yang berlaku istiqomah disebut juga orang yang mempunyai resiko yang tidak kecil seperti mendapat celaan. Dalam hal ini orang yang istiqomah tidak pernah ragu, walalupun ia menghadapi kesulitan dalam perjuangannya.

6. Tasammuh

Dalam bahasa Indonesia, kata tasammuh dapat diartikan dengan tenggang rasa, lapang dada atau toleransi. Oleh karena itu orang yang bersifat tasammuh berarti memiliki kelapangan dada, menghormati orang yang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan orang berkeyakinan lain.

7. Ikhtiar (Kerja Keras)

Untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, manusia dituntut untuk berjuang baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok (kolektif). Tuntutan tersebut berdasarkan fitrah (naluri) kemanusiaan yang tumbuh karena adanya hidayah dari Allah sesuai asas penciptaan-Nya.

8. Berdoa

Yaitu memohon kepada Allah, agar segala yang telah kita lakukan ada dalam ridha Allah SWT dan diqobulkan oleh Allah SWT

KESIMPULAN

Ihsan adalah puncak ibadah dan akhlak yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebab, ihsan menjadikan kita sosok yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Dan juga sebagai puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut. Siapapun kita, apapun profesi kita, di mata Allah tidak ada yang lebih mulia dari yang lain, kecuali mereka yang telah naik ketingkat ihsan dalam seluruh sisi dan nilai hidupnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan cet. Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, Kudus.
Arief. 2019. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: widya Pers.
Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, 2019, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.
Bukhari,Umar. 2020. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: AMZAH.
Fathiyah Hasan Sulaiman. 2020. Konsep Pendidikan Al-Ghazali. Jakarta: P3M.
Hasan, Basri 2019. Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ahmad Tafsir. Bandung: Pustaka Setia.
Landani. 2022. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna